

HUBUNGAN SELF ESTEEM DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Ruly Sylvia

Mahasiswa S2 Pendidikan Dasar Universitas Negeri Jakarta

sylviaruly@gmail.com

Abstract: This research aims to recognize the relation between self esteem and learning motivation with the outcome of learning citizenship for elementary school in an administrative village of west Pamulang, South Tangerang. The method of study used is relational quantitative method. The technique of data analysis which is used to process data is descriptive analysis technique and inferential analysis with 100 samples. The results of the study are that: (1) there is a significant positive relation between self esteem and the outcome of citizenship. (2) There is a significant positive relation between student learning motivation and the outcome of learning citizenship. It means that the meaning of learning motivation has direct relation to the outcome of student learning citizenship, stronger the student has learning motivation higher the outcome learning citizenship. (3) There is a significant positive relation between self esteem and student motivation together with the outcome of learning citizenship. It means that self esteem and learning motivation gives contribution to the outcome of learning citizenship contributions of. Self esteem contribution and learning motivation can to increase the outcome of learning citizenship.

Key word: self esteem, learning motivation, and the outcome of learning citizenship.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self esteem* dan motivasi belajar dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan kelas III di Sekolah Dasar Pamulang Barat, Tangerang Selatan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasional. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data adalah teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan 100 sampel. Hasil penelitian ini diketahui bahwa: (1) Ada hubungan positif yang signifikan antara *self esteem* dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Ini memberikan makna semakin baik *self esteem* seorang siswa maka semakin tinggi hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraannya. (2) Ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Ini memberikan makna motivasi belajar memiliki hubungan langsung terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa, semakin kuat motivasi belajar yang dimiliki siswa maka semakin tinggi hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. (3) Ada hubungan positif yang signifikan antara *self esteem* dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Ini memberikan makna bahwa *self esteem* dan motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Kontribusi *self esteem* dan motivasi belajar merupakan sumbangan yang cukup berarti untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Kata kunci: *self esteem*, motivasi belajar, dan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan kualitas manusia baik secara individu maupun kelompok, baik jasmani, rohani, spiritual, material maupun kematangan berpikir untuk menghadapi setiap tantangan yang datang dalam kehidupan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Ketika membahas pendidikan pasti tidak terlepas dari kata pembelajaran karena pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan. Menurut Slameto dalam bukunya Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi, faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar yang berdampak bagi hasil belajar, antara lain faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu, seperti faktor jasmaniah dan

psikologis. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu, seperti faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor-faktor di atas harus benar-benar diperhatikan supaya hasil pembelajaran peserta didik dapat tercapai dengan baik, terutama pembelajaran dalam jalur pendidikan formal, yaitu pendidikan di sekolah.

Benjamin S. Bloom keseluruhan tujuan pendidikan, tujuan pendidikan langsung adalah perubahan kualitas kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, dibagi atas hierarki atau taksonomi menjadi tiga kawasan (domain), yaitu 1) Domain kognitif mencakup kemampuan intelektual mengenal lingkungan yang terdiri atas enam macam kemampuan yang disusun secara hierarkis dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks, yaitu pengetahuan (kemampuan mengingat kembali hal-hal yang telah dipelajari), pemahaman (kemampuan menangkap makna atau arti sesuatu hal), penerapan (kemampuan mempergunakan hal-hal yang sudah dipelajari untuk menghadapi situasi-situasi baru dan nyata), analisis (kemampuan menjabarkan sesuatu menjadi bagian-bagian sehingga struktur organisasinya

dapat difahami), sintesis (kemampuan memadukan bagian-bagian menjadi satu keseluruhan yang berarti), dan penilaian (kemampuan memberikan harga sesuatu hal berdasarkan kriteria intern, kelompok, ekstern, atau yang telah ditetapkan terlebih dahulu); 2) Domain afektif mencakup kemampuan-kemampuan emosional dalam mengalami dan menghayati sesuatu hal yang meliputi lima macam kemampuan emosional disusun secara hierarkis, yaitu kesadaran (kemampuan untuk ingin memperhatikan sesuatu hal), partisipasi (kemampuan untuk turut serta atau terlibat dalam sesuatu hal), penghayatan nilai (kemampuan untuk menerima nilai dan terikat kepadanya), pengorganisasian nilai (kemampuan untuk memiliki sistem nilai dalam dirinya), dan karakteristik diri (kemampuan untuk memiliki pola hidup dimana sistem nilai yang terbentuk dalam dirinya mampu mengawasi tingkah lakunya); dan 3) Domain psikomotor, yaitu kemampuan-kemampuan motorik menggiatkan dan mengoordinasikan gerakan terdiri dari gerakan refleks (kemampuan melakukan tindakan-tindakan yang terjadi secara tak sengaja

dalam menjawab sesuatu rangsang), gerakan dasar (kemampuan melakukan pola-pola gerakan yang bersifat pembawaan dan terbentuk dari kombinasi gerakan-gerakan refleks), kemampuan perseptual (kemampuan menerjemahkan perangsang yang diterima melalui alat indera menjadi gerakan-gerakan yang tepat), kemampuan jasmani (kemampuan dan gerakan-gerakan dasar merupakan inti untuk memperkembangkan gerakan-gerakan yang terlatih), gerakan-gerakan terlatih (kemampuan melakukan gerakan-gerakan canggih dan rumit dengan tingkat efisiensi tertentu), dan komunikasi nondiskursif (kemampuan melakukan komunikasi dengan isyarat gerakan badan).

Salah satu persoalan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar selama ini masih rendah. Padahal pembentukan karakter sebagai warga negara yang baik sesuai amanat Pancasila dan UUD 1945 harus dibentuk mulai dari tingkat pendidikan dasar, yaitu Sekolah Dasar dan Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan

mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945, cerdas, dan terampil. Menurut Yulinar Nur ada tiga kompetensi dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang harus diperhatikan, yaitu peserta didik mampu berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam merespon isu-isu kewarganegaraan, peserta didik mampu berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, dan peserta didik mampu membentuk diri berdasarkan kepada karakter-karakter positif masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia yang demokratis.

Menurut Branden dalam Nikmarijal (2015), *self esteem* adalah keyakinan dan kemampuan untuk bertindak dan menghadapi tantangan hidup ini. Keyakinan dalam hak untuk bahagia, perasaan berharga, dan layak. Cara memandang dan merasakan diri sendiri yang akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Cara pandang dan merasakan diri ini terbentuk dari pengalaman dalam keluarga, sekolah, hubungan

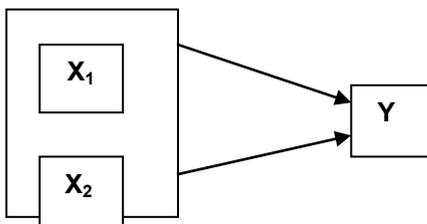
pertemanan dan lingkungan sosial. *Self esteem* merupakan salah satu aspek kepribadian yang merupakan kunci dalam pembentukan perilaku seseorang, karena akan sangat berpengaruh pada proses berpikir, tingkat emosi, keputusan yang diambil pada nilai-nilai tujuan hidup seseorang yang memungkinkan seseorang mampu menikmati dan menghayati kehidupan. Ketika *self esteem* yang terbentuk dalam diri siswa kurang baik kemungkinan akan mengganggu proses pembelajaran siswa tersebut.

Hamzah B. Uno (2011: 136) juga mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan yang sangat besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar terutama hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Sehingga penelitian ini bertujuan melihat bagaimana hubungan *self esteem* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

METODE

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei (studi korelasional) yang menggambarkan tentang variabel-variabel yang diteliti, sekaligus menyelidiki hubungan antar variabel. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan sebagai variabel terikat (Y) yang dimiliki siswa dengan variabel bebas *self esteem* sebagai (X_1) dan motivasi belajar sebagai (X_2) yang diteliti hubungan ketiga variabel tersebut dapat diilustrasikan pada gambar sebagai berikut :



Gambar 1.Konstelasi Masalah Penelitian

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas III Sekolah Dasar Kota Tangerang selatan yang berjumlah 100 orang. Penilaian hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan dalam bentuk soal tes pilihan ganda dengan 25 butir soal pada ranah kognitif dan pada ranah afektif

berupa kuesioner/angket yang berjumlah 33 pernyataan soal yang kemudian dirata-rata. Penilaian *self esteem* dalam bentuk kuesioner/angket dengan 26 butir pernyataan. Dan penilaian motivasi belajar dalam bentuk kuesioner/angket dengan 26 butir pernyataan.

Analisis deskriptif menyajikan tiga hal yaitu (a) penyajian data dalam bentuk distribusi frekuensi dan histogram, (b) ukuran pemusatan data digunakan untuk mengetahui gejala pusat meliputi mean (rerata, median dan modus, serta (c) ukuran penyebaran data yaitu rentang skor varians, dan simpangan baku (standar deviasi).

Penyajian analisis deskriptif dalam penelitian ini meliputi tiga variabel yaitu: (Y) variabel hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan, (X_1) variabel *self esteem*, (X_2) variabel motivasi belajar. Masing-masing variabel disajikan distribusi frekuensi dan histogram, ukuran pemusatan data, dan ukuran penyebaran. Sampel yang menjadi sa

Analisis Inferensial menyajikan tiga hal yaitu uji korelasi, korelasi ganda, dan uji signifikansi. Analisis Korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Analisis regresi digunakan untuk menaksirkan nilai variabel y berdasarkan nilai variabel x serta taksiran perubahan y untuk setiap satuan perubahan variabel x. Pengujian hipotesis pada penelitian ini diadakan dengan melakukan uji t_{hitung} dengan mencari besarnya t_{hitung} yang akan dibandingkan dengan t_{tabel} . Koefisien determinasi untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Data yang diperoleh dari tes hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada ranah kognitif dan afektif yang dirata-rata dengan jumlah siswa sebanyak 100 orang. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai rata-rata skor variabel hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan = 81,82; modus = 80; median = 84; dan standar deviasi = 8,60. Dilihat secara empirik skor terendah 44 dan skor tertinggi 93. Rentang skor teoritik terendah yang mungkin dicapai responden adalah 0 dan tertinggi 93. Sebaran skor variabel hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan dalam bentuk distribusi tampak pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
44 - 50	43.5	50.5	6	6,0%
51 - 57	50.5	57.5	10	10,0%
58 - 64	57.5	64.5	21	21,0%
65 - 71	64.5	71.5	21	21,0%
72 - 78	71.5	78.5	17	17,0%
79 - 85	78.5	85.5	16	16,0%
86 - 92	85.5	92.5	8	8,0%
93 - 98	92.5	98.5	1	1,0%
Jumlah			100	100%

Berdasarkan Grafik 2 di atas dapat dikemukakan bahwa sebanyak 21 orang (21,0%) berada pada kelompok rata-rata, 16 orang atau (16,0%) berada di bawah rata-rata, dan 63 orang (63,0%) berada di atas rata-rata.

Banyak data *self esteem* yang masuk berjumlah 100 orang dengan skor total 8229. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai rata-rata skor variabel *self esteem* = 82,29; modus = 85; median = 83; dan standar deviasi = 7,71. Dilihat secara empirik skor terendah 59 dan skor tertinggi

100. Rentang skor teoritik terendah yang mungkin dicapai responden adalah 0 dan tertinggi 100. Sebaran skor variabel *self esteem* dalam bentuk distribusi tampak pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi *Self Esteem*

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
59 - 64	58.5	64.5	8	8%
65 - 70	64.5	70.5	21	21%
71 - 76	70.5	76.5	8	8%
77 - 82	76.5	82.5	22	22%
83 - 88	82.5	88.5	22	22%
89 - 94	88.5	94.5	17	17%
95 - 100	94.5	100.5	2	2%
Jumlah			100	100%

Berdasarkan Grafik 3 di atas dapat dikemukakan sebanyak 22 orang (22%) berada pada kelompok rata-rata, 16 orang atau (16%) berada di bawah rata-rata, dan 62 orang (62%) berada di atas rata-rata.

Banyak data motivasi belajar yang masuk berjumlah 100 orang dengan skor total 8805. Berdasarkan

hasil perhitungan, diperoleh nilai rata-rata skor variabel motivasi belajar = 88,05, modus = 90, median = 90, dan standar deviasi = 7,68. Di lihat secara empirik skor terendah 69 dan skor tertinggi 104. Rentang skor teoritik terendah yang mungkin dicapai responden adalah 0 dan tertinggi 104. Sebaran skor variabel motivasi belajar dalam bentuk distribusi tampak pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
69 - 74	68.5	74.5	5	5%
75 - 80	74.5	80.5	19	19%
81 - 86	80.5	86.5	39	39%
87 - 92	86.5	92.5	16	16%
93 - 98	92.5	98.5	17	17%
99 - 104	98.5	104.5	4	4%
Jumlah			100	100%

Berdasarkan Grafik 4 di atas dapat dikemukakan sebanyak 37 orang (37%) berada pada kelompok rata-rata, 14 orang atau (14%) berada di bawah rata-rata, dan 39 orang (39%) berada di atas rata-rata

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self esteem* dengan hasil belajar

Pendidikan Kewarganegaraan hal ini ditunjukkan dengan $t_{hitung} =$ jauh lebih besar pada t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu 1,68. atau $t_{hitung} 3,49 > 1,68$. Pola hubungan antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 53,723 + 0,342X_1$. Persamaan ini menunjukkan bahwa hubungan *self esteem* dengan hasil belajar pendidikan Kewarganegaraan kelas III di SD Kristen di Kelurahan Pamulang Barat, Tangerang Selatan adalah searah (positif), hal tersebut ditunjukkan pada koefisien regresi atau nilai b dalam persamaan regresi tersebut yang menunjukkan angka positif sebesar 0,342 yang mengandung arti bahwa setiap kenaikan *self esteem* 1 poin akan diikuti dengan kenaikan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan sebesar 0,342 poin pada konstanta 53,723.. Demikian pula sebaliknya, jika *self esteem* mengalami penurunan 1 poin maka hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan akan lebih cenderung mengalami penurunan sebesar 0,342 poin.

Hasil analisis korelasi sederhana antara *self esteem* dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas III di SD Kristen di Kelurahan Pamulang Barat, Tangerang

Selatan diperoleh r sebesar 0,628. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut kuat dan searah (positif). Sedangkan hasil analisis koefisien determinasi antara variabel X_1 dan Y maka R Square sebesar 0,3944 atau 39,44%. Hal ini menunjukkan pengaruh positif dari *self esteem* siswa dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas III di SD Kristen di Kelurahan Pamulang Barat, Tangerang Selatan sebesar 39,44% sedangkan sisanya 60,56 % merupakan faktor lain.

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan, hal ini ditunjukkan dengan $t_{hitung} =$ jauh lebih besar pada t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu 4,81. atau $t_{hitung} 4,81 > 1,68$. Pola hubungan antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 59,042 + 0,259X_2$. Persamaan ini menunjukkan bahwa hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan kelas III di Sekolah Dasar Kristen di Kelurahan Pamulang Barat, Tangerang Selatan adalah searah (positif), hal tersebut ditunjukkan pada

koefisien regresi atau nilai b dalam persamaan regresi tersebut yang menunjukkan angka positif sebesar 0,259 yang mengandung arti bahwa setiap kenaikan motivasi belajar 1 poin akan diikuti dengan kenaikan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan mengalami kenaikan sebesar 0,259 poin. Demikian pula sebaliknya, jika motivasi belajar mengalami penurunan 1 poin maka hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan akan lebih cenderung mengalami penurunan sebesar 0,259 poin.

Hasil analisis korelasi sederhana antara motivasi belajar dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas III di SD Kristen di Kelurahan Pamulang Barat, Tangerang Selatan diperoleh r sebesar 0,534. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut kuat dan searah (positif). Sedangkan hasil analisis koefisien determinasi antara variabel X_2 dan Y maka R Square sebesar 0,2849 atau 28,49 %. Hal ini menunjukkan pengaruh positif dari motivasi belajar dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas III di Sekolah Dasar Kristen di Kelurahan Pamulang Barat, Tangerang Selatan

sebesar 28,49% sedangkan sisanya 71,51% merupakan faktor lain.

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self esteem* dan motivasi belajar dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan, hal ini ditunjukkan dengan $F_{hitung} =$ jauh lebih besar pada t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu 3,14. atau $F_{hitung} 5,19 > 3,14$. Pola hubungan antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi $\bar{Y} = 50,577 + 0,295X_1 + 0,080X_2$. Persamaan ini menunjukkan bahwa hubungan *self esteem* dan motivasi belajar dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan kelas III di SD Kristen di Kelurahan Pamulang Barat, Tangerang Selatan adalah searah (positif), hal tersebut ditunjukkan persamaan regresi terlihat bahwa terdapat hubungan *self esteem* dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan, hal tersebut ditunjukkan pada koefisien regresi atau b_1 dalam persamaan regresi tersebut yang menunjukkan positif sebesar 0,295 yang mengandung arti bahwa setiap kenaikan *self esteem* siswa 1 poin akan diikuti dengan kenaikan hasil belajar

Pendidikan Kewarganegaraan sebesar 0.295 poin. Demikian pula sebaliknya jika *self esteem* mengalami penurunan 1 poin maka hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan akan mengalami penurunan sebesar 0,295 satuan.

Dari persamaan regresi motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan terlihat bahwa pengaruhnya searah (positif). Hal tersebut ditunjukkan pada koefisien regresi atau nilai b_2 dalam persamaan regresi tersebut yang menunjukkan angka positif sebesar 0,08 yang mengandung arti bahwa setiap kenaikan motivasi belajar siswa 1 poin akan diikuti dengan kenaikan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan sebesar 0.08 poin. Demikian pula sebaliknya jika motivasi belajar mengalami penurunan 1 poin maka hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan akan mengalami penurunan sebesar 0.08 poin.

PEMBAHASAN

Hasil analisis korelasi sederhana antara *self esteem* dan motivasi belajar dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas III di Sekolah Dasar Kristen di Kelurahan Pamulang Barat, Tangerang Selatan diperoleh r sebesar 0,613. Dari

hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut kuat dan searah (positif). Sedangkan hasil analisis koefisien determinasi antara variabel X_2 dan Y maka R Square sebesar 0,376 atau 37,6%. Hal ini menunjukkan pengaruh positif dari *self esteem* dan motivasi belajar dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas III di SD Kristen di Kelurahan Pamulang Barat, Tangerang Selatan sebesar 37,6% sedangkan sisanya 62,4% merupakan faktor lain. *Self esteem* dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Self esteem adalah penilaian gambaran yang kuat akan kejiwaan seseorang terhadap dirinya. Begitupun William James (1890) mendefinisikan *self esteem* sebagai perasaan berharga seseorang, menurunkannya dari pikiran untuk sanggup melakukan sesuatu yang disukai. *Self esteem* tidak terbentuk dengan sendirinya tapi dalam waktu yang lama; seringkali terbentuk dari bagaimana kita menilai diri kita dalam berbagai kenyataan dengankeluarga, pekerjaan, pertemanan dalam waktu yang lama. Desmita mengutarakan bahwa *self esteem* adalah evaluasi individu terhadap dirinya secara positif dan negatif.

Evaluasi individu tersebut terlihat dari penghargaan yang ia berikan terhadap eksistensi dan keberartian dirinya. Individu yang memiliki *self esteem* positif akan menerima dan menghargai dirinya sendiri sebagaimana adanya dan tidak cepat-cepat menyalahkan dirinya atas kekurangan atau ketidaksempurnaan dirinya. Ia selalu merasa puas dalam menghadapi berbagai tantangan. Sebaliknya, individu yang memiliki *self esteem* negatif merasa dirinya tidak berguna, tidak berharga, dan selalu menyalahkan dirinya atas ketidaksempurnaan dirinya. Ia cenderung tidak percaya diri dalam melakukan setiap tugas dan tidak yakin dengan ide-ide yang dimilikinya.

Menurut Rosenberg *self esteem* meliputi dua aspek, yaitu penerimaan diri dan penghormatan diri. Kedua aspek tersebut memiliki lima aspek, yaitu dimensi akademik, sosial, emosional, keluarga, dan fisik. Aspek akademik mengacu pada persepsi individu terhadap kualitas pendidikan individu; aspek sosial mengacu pada persepsi individu terhadap hubungan sosial individu; aspek emosional merupakan keterlibatan individu terhadap emosi individu; aspek keluarga mengacu pada

keterlibatan individu dalam partisipasi dan integritas di dalam keluarga; dan aspek fisik yang mengacu pada persepsi individu terhadap kondisi fisik individu.

Salah satu cara membantu siswa menilai diri mereka secara realistis adalah dengan membandingkan prestasi siswa pada masa lampau dan saat ini. Seperti yang dinyatakan Rosenberg di atas bahwa salah satu aspek *self esteem*, yaitu aspek akademik, hal ini diperkuat dengan penelitian oleh Satrio Budi Wibowo dalam penelitiannya “Benarkah *Self Esteem* Mempengaruhi Prestasi Akademik?” yang menunjukkan bahwa *self esteem* mempengaruhi hasil belajar. Di mana peneliti menyatakan bahwa *self esteem* yang positif pada diri siswa maka hasil belajar siswa juga tinggi, atau sebaliknya *self esteem* pada diri siswa yang rendah maka rendah pula hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan Hamzah B. Uno (2011: 37) yang mengutarakan motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Yudrik Jahja juga mengutarakan bahwa dalam hal belajar, motivasi adalah suatu kondisi

yang mendorong anak untuk melakukan belajar guna meningkatkan mutu belajar dengan baik.

Motivasi belajar adalah pertimbangan beberapa faktor yang mempengaruhi untuk menentukan hasil akhir belajar dari persiapan belajar. (Paris, et. Al., 1983). Motivasi belajar adalah perantara rangsangan dan tindakan. Dengan kata lain motivasi belajar adalah pikiran seseorang untuk pembelajar bertanggung jawab dan pembelajar mengejar pengetahuan yang lain agar menjadi jelas.

Setiap perilaku belajar selalu ditandai dengan ciri-ciri perubahan yang spesifik, antara lain yaitu: 1) Belajar menyebabkan perubahan pada aspek-aspek kepribadian yang berfungsi terus-menerus, yang berpengaruh pada proses selanjutnya; 2) Belajar hanya terjadi melalui pengalaman yang bersifat individual; 3) Belajar merupakan kegiatan yang bertujuan, yaitu arah yang ingin dicapai melalui proses belajar; 4) Belajar menghasilkan perubahan yang menyeluruh, melibatkan tingkah laku secara integral; 5) Belajar adalah proses interaksi; 6) Belajar berlangsung dari yang paling sederhana sampai pada yang kompleks.

Dalam belajar tentu ada tujuan yang ingin dicapai, di antaranya, yaitu: 1) Untuk mendapatkan pengetahuan, hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan, 2) Penanaman konsep dan keterampilan, penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan memang dapat dididik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan, dan 3) Pembentukan sikap, dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku, dan pribadi harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Hamalik mengutarakan tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar. Sesuatu hal yang sudah pasti bahwa dari proses belajar mengajar akan diperoleh suatu hasil, seberapa pun kecilnya hasil itu. Hal tersebut umumnya disebut hasil pengajaran atau hasil

belajar. Untuk memperoleh hasil sebaik-baiknya, maka proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar, disengaja, dan terorganisasi dengan baik khususnya pada pendidikan formal untuk mencapai tujuan tersebut telah dikembangkan metode-metode yang baik dalam proses belajar mengajar. Juliah mendefinisikan hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya.

Sedangkan Hamalik mengutarakan bahwa hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap, serta persepsi dan abilitas. Sudjana berpendapat hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman mengajarnya.

Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni: a) Keterampilan dan kebiasaan; b) Pengetahuan dan pengertian; dan c) Sikap dan cita-cita. Untuk menangkap isi dan pesan belajar maka dalam belajar tersebut, individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah: a) Kognitif, yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran yang terdiri dari

kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi; b) Afektif, yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian atau penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup; dan c) Psikomotorik, yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani yang terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas. Orang dapat mengamati tingkah laku orang telah belajar setelah membandingkannya sebelum belajar.

Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan Pendidikan Kewarganegaraan yang dimiliki dalam ranah kognitif dan ranah afektif setelah kegiatan belajar terjadi dalam kurun waktu tertentu berdasarkan tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang mengacu pada rencana pembelajaran dan Silabus berdasarkan kurikulum.

Self esteem dan motivasi belajar secara bersama-sama memiliki

hubungan positif dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan demikian, variabel *self esteem* dan variabel motivasi belajar merupakan dua faktor yang harus diperhatikan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan

Kewarganegaraan. Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *self esteem* motivasi belajar memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Dimana semakin positif *self esteem* semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Sebaliknya semakin rendah *self esteem* maka semakin rendah pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Dan motivasi belajar yang kuat memberikan dorongan belajar untuk mencapai hasil belajar maksimal. Sebaliknya motivasi belajar siswa lemah sudah tentu dorongan belajar untuk mencapai hasil belajar rendah. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa salah satu faktor yang dapat ditentukan melalui *self esteem* dan motivasi belajar.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar

dari Benjamin S. Bloom, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah ini, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dalam dunia pendidikan, seorang guru perlu mengetahui kemajuan hasil belajar yang dicapai siswanya dari waktu ke waktu sehingga harus mengembangkan alat evaluasi untuk keperluan itu. Melalui evaluasi seorang guru dapat memahami dan mengetahui bagaimana penyerapan siswa terhadap bahan ajar atau materi pelajaran, sehingga ia dapat menentukan tindakan atau langkah selanjutnya yang diperlukan. Langkah-langkah atau

tindakan yang mungkin dapat dilakukan guru dalam mewujudkan gagasan atau ide dan perilaku pembelajaran yang kreatif berkaitan dengan pengembangan alat evaluasi tersebut, yaitu 1) Mengkaji dan mengidentifikasi jenis atau bentuk tes sebagai alat evaluasi hasil belajar siswa atau peserta didikserta kaidah-kaidah penulisan soalnya; 2) Menentukan waktu evaluasi siswa atau peserta didik berupa tes atau ulangan harian, mingguan, bulanan, cawu, semester; 3) Menentukan jenis atau bentuk tes yang akan digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa atau peserta didik; 4) Menetapkan jenis atau bentuk tes yang telah dipilih dengan bahan ajar atau materi pelajaran berdasarkan pokok atau sub pokok bahasan; 5) Mengidentifikasi permasalahan dan hambatan yang diprediksi muncul berkenaan dengan jenis atau bentuk tes yang akan digunakan; 6) Menentukan alternatif pemecahan permasalahan, hambatan, dan kebutuhan yang dihadapi; dan 7) Menyusun rencana kerja evaluasi.

Sebagai tolak ukur keberhasilan proses belajar, indikator-indikatornya adalah penguasaan materi pelajaran yang dibelajarkan mencapai prestasi tinggi

baik secara individu maupun kelompok dan perilaku yang disebutkan dalam pembelajaran khusus dapat dicapai peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. Acuan patokan tingkat keberhasilan maupun kegagalan, misalnya: istimewa: apabila seluruh materi pelajaran dapat dikuasai siswa; baik sekali: 85% sampai dengan 94% materi pelajaran dapat dikuasi peserta didik; baik: 75% sampai dengan 84% materi pelajaran dikuasai siswa; dan kurang: apabila materi pelajaran kurang dari 75% dikuasai.

Gagne juga mengemukakan hasil belajar dibagi menjadi lima macam kemampuan, yaitu tiga macam kapabilitas (*capabilities*) manusia sebagai hasil belajar kognitif, satu macam hasil belajar keterampilan gerak (*motor skills*), dan satu macam hasil belajar sikap (*attitudes*). Ketiga kapabilitas atau kemampuan dalam kawasan kognitif, yaitu: 1) Keterampilan intelektual, yaitu hasil belajar yang meliputi cara (*knowing how*) atau pengetahuan yang bersifat prosedural (*procedural knowledge*), keterampilan intelektual ini dibagi menjadi empat, yaitu: a) Konsep (*concepts*), yaitu bagian dari sesuatu

yang oleh Gagne disebut *rule*, b) Diskriminasi (*discriminations*), yaitu kemampuan membedakan antara satu konsep dengan konsep lain, c) *Rules* tingkat yang lebih tinggi (*higher order rules*), yaitu kemampuan menerapkan konsep-konsep yang lebih kompleks pada situasi yang bervariasi yang biasanya diperoleh dari belajar tentang pemecahan masalah, d) Prosedur (*procedure*), yaitu rangkaian dari beberapa *rules* dalam bentuk urutan kegiatan; 2) Informasi verbal (*verbal information*), yaitu kemampuan menjelaskan secara verbal tentang sesuatu yang dipelajari baik berbentuk fakta, prinsip, maupun penggunaan *rules*; 3) Strategi kognitif (*cognitive strategies*), yaitu keterampilan yang terorganisasi secara internal, menyangkut bagaimana cara mengingat, dan cara belajar berpikir tanpa terikat pada apa materi yang dipelajari atau dipikirkan; 4) Keterampilan gerak (psikomotor) merupakan kawasan psikomotorik, yaitu keterampilan yang berkenaan dengan otot, keterampilan motorik, atau gerak yang membutuhkan koordinasi otot (*neuromuscular coordination*); dan 5) Sikap (*attitudes*) merupakan kawasan afektif yang

acapkali disebut kawasan sikap atau tingkah laku.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan temuan di atas, maka disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima yaitu terdapat hubungan positif antara *self esteem* (X_1) dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (Y) pada siswa kelas III di SD Kristen di Pamulang Barat. Hipotesis kedua diterima yaitu terdapat hubungan positif antara motivasi belajar (X_2) dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (Y) pada siswa kelas III di Kelurahan Pamulang Barat, Tangerang Selatan. Hipotesis ketiga diterima yaitu terdapat hubungan positif secara bersamaan antara *self esteem* (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan hasil belajar Pendidikan kewarganegaraan (Y) pada siswa kelas III di SD Kristen di Kelurahan Pamulang Barat, Tangerang Selatan. Sesuai dengan temuan penelitian, peneliti merekomendasikan beberapa hal bagi peneliti, guru, siswa dan lembaga pendidikan:

1. Perlu adanya peningkatan *self esteem* dan motivasi belajar agar hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa lebih

- meningkat maka perlu adanya dukungan dari berbagai pihak terutama terjalinnya kerjasama yang baik antara guru dan orang tua siswa serta lingkungan yang kondusif dalam mendukung kegiatan pembelajaran.
2. Untuk mencapai suatu hasil belajar yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran guru harus lebih sering memotivasi siswa serta memberikan kesempatan pada siswa agar aktif, kreatif, kritis serta dapat mengembangkan interaksisiswa sehingga dapat memahami materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran di sekolah.
 3. Untuk mendapatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan, pendidik perlu memahami muatan kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan dan mengembangkannya sesuai dengan kemampuan anak usia Sekolah Dasar.
 4. Dalam proses pembelajaran guru hendaknya mengetahui *self esteem* dan motivasi belajar siswa terkhusus mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bahkan guru dapat membantu meningkatkan self esteem dan motivasi belajar siswa.
 5. Guru juga diharapkan dapat mengembangkan diri sehingga dalam proses pembelajaran dapat mengembangkan metode-metode pembelajaran yang menarik untuk pokok-pokok bahasan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sehingga evaluasi hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan bukan pada ranah kognitif saja tapi juga ranah afektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Abushihab Eiman F.2014. *Self Esteem and Arab-American Elementary Students.Psychological Reports: Mental and Physical Health.*
- Corebima Arsad Bahri, Aloysius Duran. 2015. "The Contribution of LearningMotivation and Metacognitive Skill on Cognitive Learning Outcome of Students within Different Learning Strategies," *Journal of Baltic Science Education*.Vol. 14, No. 4.(<http://web.ebscohost.com>) (diakses 24 Juni 2016).
- Desmita.2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*.Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Hamalik,Oemar.2013. *Proses Belajar Mengajar*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Jie yi Li, *et. al.* 2015. "A Study on the Effects of Multiple Goal Orientation on Learning Motivation and Learning Behaviors," *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*. Vol. 9. No. 2 (293).
(<http://web.ebscohost.com> diakses 24 Juni 2016).
- Mardiati, Yayuk, *et. al.* 2010. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional.
- N., Rahmania P. 2010. "Hubungan antara *Self Esteem* dengan Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder pada Remaja Putri," *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental Vol. 1 No. 02*.
- Nikmarijal Nikmarijal-Academia.edu. 2015. Urgensi Peranan Keluarga bagi Perkembangan *Self-esteem* Remaja. NikmarijalNikmarijal-Academia.edu, Online; <http://www.academia.edu/6538333/Urgensi-Peranan-Keluarga-bagi-Perkembangan-Self-esteem-Remaja.html>. (diakses 19 Juni 2015).
- Mamiiek Puspitasari. 2016. "Hubungan antara *Self Esteem*, Kecerdasan Emosional, dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Akselerasi di SMA Negeri 1 Blitar" *Jurnal Pendidikan FKIP UM*. Vol. 12. No. 2 (397)
<http://library.um.ac.id/free-contens/index.php/pub/detail/hubungan-antara-self-esteem-kecerdasan-emosional-dan-motivasi-berprestasi-dengan-prestasi-belajar-siswa-kelas-akselerasi-di-sma-negeri-1-blitar-mamiiek-puspitasari-33396.html> (diakses 24 Juni 2016).
- Sari, Rachmawati Indah Permata Sari. 2014. "Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SDN 11 Petang Jakarta Timur" *Jurnal Pedagogik* Vol. II No. 1.
(<http://web.ebscohost.com> diakses 24 Juni 2016).
- Uno, Hamzah B. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta, PT. Bumi Aksara.